

PESAN MORAL DALAM KISAH *ASHHĀB AL-QARYAH*

**(Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan
Tafsir Al-Maraghi)**



Oleh:

Muhamad Apriyansyah

NPM : 1631030091

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

PESAN MORAL DALAM KISAH *ASHHĀB AL-QARYAH*

(Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan

Tafsir Al-Maraghi)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh:

Muhamad Apriyansyah

NPM : 1631030091

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing Akademik 1 : Dr. Ahmad Isnaeni, MA

Pembimbing Akademik 2 : Dr. Nadirsah Hawari, LC. MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021**

ABSTRACT

"Moral Message in the Story of Ashhab Al-Qaryah" (Comparative Study Between Ibn Kathir's Tafsir and Al- Maraghi's Tafsir)

by

Muhamad Apriyansyah

One of the contents of the Qur'an is the stories of the previous people. Stories have an important position because they serve as warnings and lessons for humans. One of the stories discussed in this study is the story of Ashhab Al-Qaryah contained in Surah Yasin verses 13-32. The focus of the research is the moral message of the story of Ashhab Al-Qaryah contained in QS. Yasin: 13-32. The purpose of the study was to determine the form of the moral message from the story of Ashhab Al-Qaryah contained in QS. Yasin: 13-32. This research is a type of library research, which is a research whose research sources are library materials. The primary sources of this research are Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim by Ibn Kathir and Tafsir Al-Maraghi by Ahmad Musthafa Al-Maraghi. Supporting sources such as the book Manna Khlalil Al-Qattan and related to other discussions. The method used in this research is a comparative descriptive method (Muqaran), which is to convey a moral message from the story of Ashhab Al-Qaryah.

The results of the study show that the message contained in (QS. Yasin: 36: 13-32) is to use the right strategy in preaching, so that it is easily accepted by the community. He tested the patience of the messengers, in each delivering his da'wah. Basically the accusations and threats made by the Residents of a Country to the envoys demanded them to be patient in carrying out da'wah. Punishment for those who reject the truth, it has become sunatullah that Allah gives rewards in the form of rewards or punishments for those who disobey the call of His messengers. Sincere in preaching, it should be accompanied by sincerity and not asking for anything in return so that it can be trusted by the surrounding community. Faith is one of the conditions to enter heaven. The conclusion is using the right strategy in preaching, testing the patience of the envoys, in each delivering their da'wah, punishment for those who reject the truth, sincere in preaching, and Faith is one of the conditions to enter heaven.

Keywords: Ashhab Al-Qaryah's Moral Message in QS. Yassin: 13-32

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhamad Apriyansyah**

Npm : **1631030091**

Program Studi : **Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**

Alamat : **Tambak Rejo, Way Tenong Lampung Barat**

Judul Skripsi : **“Pesan Moral Dalam Kisah *Ashhab Al-Qaryah*”**

**(Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir
Dengan Tafsir Al- Maraghi)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Apabila dikemudian hari penelitian ini terbukti sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Bandar Lampung, Juni 2021



Muhamad Apriyansyah
Npm. 1631030091



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **"Pesan Moral Dalam Kisah *Ashhab Al-Qaryah*"**
(Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dengan Tafsir Al-Maraghi)
Nama : **Muhamad Apriyansyah**
NPM : **1631030091**
Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP:197403302000031001

Dr. Nadirsah Hawari, Lc. MA
NIP. 197406282008011013

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dr. Ahmad Bastari, MA
NIP. 196110131990011001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PESAN MORAL DALAM KISAH ASHHAB AL-QARYAH”**(STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR IBNU KATSIR DENGAN TAFSIR AL-MARAGHI) Disusun oleh: **MUHAMAD APRIYANSYAH, NPM: 11631030091**, Prodi: **ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/ tanggal: **Kamis/ 23 September 2021**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr.H. Abdul Malik Ghozali, M.A


(.....)

Sekretaris : Masruchin, Ph. D


(.....)

Penguji Utama : Dr. Septiawadi Kari M, M.Ag


(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Isaeni, M.


(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Nadirsah Hawari, M.A


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP.196003131989031004

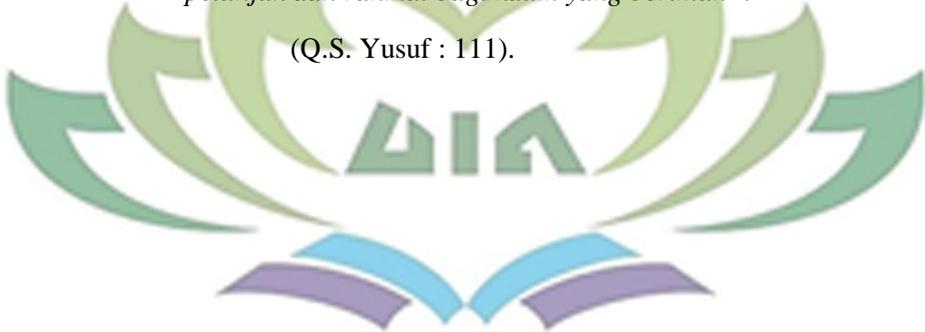
MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا
يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu (Rosul & orang-orang yang terdahulu) terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.

(Q.S. Yusuf : 111).



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah ^{جل}جلاله, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Allah ^{جل}جلاله yang telah senantiasa memberikan saya kekuatan dan kesabaran dalam setiap perjuangan untuk menulis skripsi ini.
2. Ayahanda tersayang dan Ibunda tercinta Rumaidah yang telah melahirkan saya ke dunia ini. Terima kasih juga untuk kakak Saddam dan Adik Aan, Alex, Wulan, dan Aldo beserta istriku tercinta yaitu Tuti Yuliana yang sudah mensupport saya dalam pendidikan ini, serta motivasi yang selalu di berikan kepada saya.
3. Teman-teman Ilmu AL Qur'A dan Tafsir yang telah banyak membantu dalam hal kebaikan
4. Pengajar dan staf UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih giat dalam urusan perkuliahan dan bijak dalam melakukan tindakan.
Jazaakumullahu khairan jami'an.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhamad Apriyansyah, lahir di desa Fajar Bulan Lampung Barat Kec. Way Tenong pada tanggal 11 April 1995 Penulis merupakan putra kedua dari pasangan Bapak Maddin dan Ibu Rumaidah.

Adapun pendidikan yang telah penulis tempuh yaitu: Pendidikan formal di SD Negeri 1 Padang Tambak, Waytenong Lampung Barat dan lulus pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Waytenong, Lampung Barat dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Waytenong, Lampung Barat. dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir melalui jalur Seleksi Prestasi Minat Bakat, Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kertosari, Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah ﷻ yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Pesan Moral Dalam Kisah *Ashhāb Al-Qaryah* (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dengan Tafsir Al-Maraghi). Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad ﷺ dan semoga kita semua kelak akan mendapat syafaat di hari akhir. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini akan bertujuan untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam menyelesaikan program sarjana Fakultas Ushuluddin dan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan tanpa bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

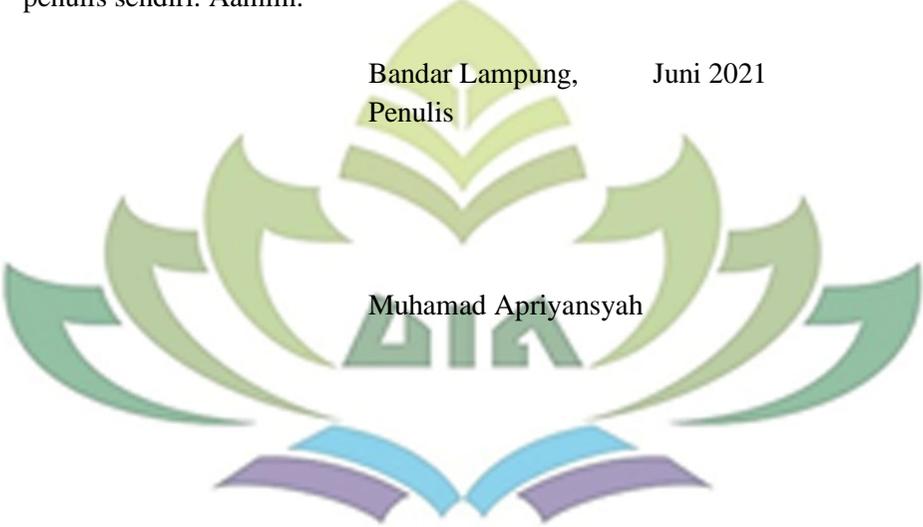
1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menimba ilmu pengetahuan dikampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ahmad Bastari, MA selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ibu Intan Islamia, MSCi selaku sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
4. Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dan selalu memperhatikan mahasiswinya serta bijak dalam memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Nadirsah Hawari, Lc. MA selaku dosen pembimbing II yang selalu teliti dan sabar dalam memberikan arahan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Juga untuk bapak/Ibu Dosen lainnya yang telah mengajarkan membagi ilmunya serta pengalamannya dalam pengajaran kepada penulis selama belajar di Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
7. Kepala perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung, perpustakaan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah

- memberikan ilmu, mendidik, mengajar, dan memberikan motivasi dalam belajar dibangku perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.
8. Kepada keluarga dan teman-teman ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan '16 yang telah saling menyemangati dalam menggarap skripsi ini.

Semoga bimbingan, motivasi, nasehat serta keikhlasan kalian menjadi amalan terbaik dan diridhai Allah ﷻ. Sebagai penutu penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan terkhusus pada penulis sendiri. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

Muhamad Apriyansyah



DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
F. Metode Penelitian	4
G. Tinjauan Pustaka	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Kisah Dalam al-Qur'an.....	7
1. Pengertian Al-Qur'an.....	7
2. Pengertian Kisah Al-Qur'an	8
3. Perbedaan Kisah Dalam Al-Qur'an	12
4. Manfaat Pada Kisah Dalam Al-Qur'an	13
5. Kisah-Kisah Al-Qur'an Menurut Pandangan Orientalis	14
6. Pengertian Pesan Moral Dalam Al-Qur'an	16

BAB III PENAFSIRAN IBNU KATSĪR DAN AL- MARAGHY TERHADAP KISAH *ASHĀB AL-QARYAH*

A. Tafsir Imam Ibnu Ktatsir	17
B. Tafsir Ahmad Musthafa Al-Maraghi	22

C. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran	30
1. Persamaan Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi	30
2. Perbedaan Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi.....	30

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Kisah <i>Ashab Al-Qaryah</i>	32
1. Menggunakan Strategi Yang Tepat Dalam Berdakwah	32
2. Diujinya Kesabaran Para Utusan.....	34
3. Adzab Bagi Kaum Yang Menolak Kebenaran	36
4. Ikhlas Dalam Berdakwah	37
5. Iman merupakan salah satu syarat masuk ke dalam surga.....	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	40
B. Rekomendasi	40

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi yaitu “Pesan Moral Kisah Ashabul Qaryah (Studi Komparatif tafsir Ibn Katsir dengan tafsir Al Maraghy). Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai judul ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut.

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan/disampaikan kepada orang lain.¹

Moral berasal secara bahasa berasal dari kata “*mos*” yang berarti kebiasaan dan “*mores*” yang berarti kesusilaan, sedangkan secara istilah moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Bisa juga diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan susila²

Kisah adalah kejadian, riwayat, cerita, suatu peristiwa atau kejadian.³ Kisah yang dimaksud di sini adalah kisah yang terdapat di dalam Al-Qur’an. Kisah Al-Qur’an adalah pemberitaan Al-Qur’an tentang hal *ihwal* umat yang telah lalu, *nubuwwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.⁴

Salah satu kisah yang menarik yang terdapat dalam *Al-Qur’an* adalah *Kisah Ashhāb Al-Qaryah* atau penduduk negeri yang terdapat di dalam QS. Yasin [36]: 13-32, *Ashhāb Al-Qaryah* yaitu sebuah negeri yang mayoritas penduduknya melanggar aturan Allah ﷻ serta mendustakan utusan Allah. Dengan

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2003), Cet. III, h. 883. Menurut Kamus ABC Tesaurus, pesan bersinonim dengan kata benda bentukan seperti : prinsip, moral, tema, makna, inti, kesimpulan, pemberitahuan, tanda, pelajaran, informasi dsb.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, (Jakarta: Pt Gramedia, 2008), h 1041-1042

³ Sulchan Yasin, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cipta Karya, 2001), h. 206.

⁴ Manna’ Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur’an, Mabahits Fi ‘Ulum Al-Qur’an*, terjemahan Mudzakir AS, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2000), h. 436.

kejadian tersebut maka Allah ﷻ memusnahkan para penduduk tersebut. Sebagian ulama tafsir mengungkapkan bahwa negeri tersebut bernama Anthiokhia⁵, mereka tinggal disekitar laut tengah yang terletak di sungai al-Ahsy yang tidak jauh dari Suwaidiyah.⁶

Adapun yang dimaksud dengan studi komparatif adalah: Studi artinya pendidikan, pelajaran atau peyelidikan. Komparatif artinya perbandingan.⁷ Perbandingan yang dimaksud adalah perbedaan (selisih), kesamaan, pedoman perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain.⁸

Secara etimologis, kata tafsir merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja *يفسر - فسر* yang berarti menjelaskan, menerangkan, menerjemahkan atau menta'wilkan.⁹ Pengertian tafsir menurut istilah, sebagaimana yang dikutip oleh Musthafa Hadna dari salah satu pendapat ulama yang bernama Az-Zarqani: "*Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang Al-Qur'an dari segi indikasinya yang dimaksud oleh Allah ﷻ, sesuai dengan kemampuan manusia*".¹⁰

Tafsir Ibnu Katsir yang mempunyai judul asli *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim* dikarang oleh Imam Ibnu Katsir yang mempunyai nama lengkap 'Imad Ad-Din Abu Al-Fida' Isma'il Ibnu Zhara' Al-Busyra Ad-Dimasyqi.¹¹ Ibnu Katsir sangat memperhatikan riwayat sehingga dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an selalu menggunakan hadis dan *atsar* yang disandarkan

⁵ Anthiokia dibagun oleh Selauqus 1 tahun 307 SM sebagai ibu kota kerajaanya. Lihat M Yusni Amru Ghazali (dkk). *Ensiklopedia Al-Qur'an Per Tema* (Jakarta: Alita Aksara Media, 2012), h. 287.

⁶ M Yusni Amru Ghazali (dkk.) *Ensiklopedia Al-Qur'an Per tema* (Jakarta: Alita Aksara Media, 2012) h. 287.

⁷ M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 728.

⁸ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 87.

⁹ A. Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku PP. Al-Munawwir, 1984), h. 1334.

¹⁰ Mustafa Hadna, *Problematika Menafsirkan Al-Qur'an*, (Semarang: Dina Utama, 1993), h. 16-17.

¹¹ Az-Zahabi, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Mesir: Maktabah Wahbah, tth.), jilid I, h. 242.

kepada sahabat. Ia selalu menyebutkan sanad hadis dan *atsar* yang digunakan. Ia pun memperhatikan apakah riwayat tersebut *shahih* atau *dhaif*.¹²

Tafsir Al-Maraghi dikarang oleh Ahmad Musthafa bin Muhammad bin Abdul Mun'im Al-Maraghi. Dari segi sumber yang digunakan selain menggunakan ayat dan *atsar*, Al-Maraghi juga menggunakan *ra'yi* sebagai sumber dalam menafsirkan ayat-ayat, namun perlu diketahui, penafsiran yang bersumber dari riwayat (relatif) terpelihara dari riwayat yang lemah dan susah diterima akal atau tidak didukung oleh bukti-bukti secara ilmiah.

Penulisan tafsir Al-Marghi tidak terlepas dari rasa tanggung jawab dan tuntutan ilmiah seorang penulis sebagai salah seorang ulama tafsir, dalam mengatasi problema masyarakat kontemporer yang membutuhkan pemecahan secara cepat dan tepat. Beliau merasa terpanggil untuk menawarkan solusi berdasarkan makna yang tergantung dalam *nash* Al-Qur'an.¹³

Dari penjelasan istilah-istilah di atas, dapat diketahui maksud dari judul Skripsi ini adalah suatu usaha untuk mengkaji, meneliti, dan membandingkan penafsiran antara Imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dengan Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam kitab tafsir Al-Marghi tentang kisah *Ashhāb Al-Qaryah* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yasin [36]: 13-29.

B. Alasan Memilih Judul

Secara singkat dapat penulis utarakan beberapa alasan memilih judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kisah-kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an selalu menjadi hal yang menarik untuk diceritakan, untuk itu penulis tertarik untuk menyajikan kisah *Ashhāb Al-Qaryah* untuk menambah khazanah keilmuan islam.
2. Peneliti tertarik untuk membandingkan penafsiran dari *mufassir* klasik yaitu Imam Ibnu Katsir dengan penafsiran *mufassir* kontemporer Ahmad Musthafa Al-Maraghi

¹² Samsurrohman, *Pengantar Ilmu tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 229.

¹³ Syakirman, "Metode Tafsir Modern", *metode-tafsir-modern-tafsir-al-manar*. (02 Juni 2017).

mengenai kisah *Ashhāb Al-Qaryah* dalam Al-Qur'an dan mengetahui hikmah dari kisah tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ ia merupakan rahmat yang tak terhingga bagi alam semesta. Di dalamnya terdapat wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an itu adalah kitab *samawi* terakhir yang diturunkan Allah ﷻ isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang membedakan antara yang hak dan bathil.

Menurut kesepakatan ulama, Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan perantaraan malaikat Jibril, yang tertulis pada mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawatir* dan membacanya termasuk ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.¹⁴

Tafsir sebagai usaha memahami dan menerangkan maksud dan tujuan Al-Qur'an, telah mengalami perkembangan yang cukup bervariasi. Sebagai hasil karya manusia, terjadinya keanekaragaman dalam metode dan corak penafsiran adalah hal yang tak terelakkan. Hal yang dapat menimbulkan keragaman itu antara lain yaitu: perbedaan kecenderungan, interest, motivasi *mufassir*, perbedaan kedalaman ilmu yang dimilikinya, perbedaan masa dan lingkungan yang mengitarinya dan sebagainya. Kesemua itu menimbulkan berbagai metode dan corak tafsir yang bermacam-macam.¹⁵

Diantara ciri-ciri khas tafsir Ibnu Katsir adalah memuat atau memaparkan ayat-ayat yang bersesuaian maknanya kemudian diikuti dengan penafsiran ayat dengan hadis-hadis *marfu'* yang relevan dengan ayat yang sedang ditafsirkan, menjelaskan apa

¹⁴ Muhammad Fadlun, *Op. Cit.*, h. 7.

¹⁵ Ahmad Syurbasyi, *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Qishshatul Tafsir*, terjemahan Zulfan Rahman, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h. 231.

yang menjadi dalil ayat tersebut. Selanjutnya diikuti dengan *atsar* para sahabat, pendapat tabi'in dan ulama salaf sesudahnya, sehingga dalam melakukan penafsiran terhadap ayat Al-Qur'an mengacu pada *atsar* sahabat.

Adapun metode yang digunakan dalam tafsir Ibnu Katsir adalah metode *tahlili* yaitu tafsir yang berusaha untuk menerangkan arti ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya berdasarkan aturan-aturan urutan ayat atau surat dari mushaf dan corak penafsirannya memakai bentuk riwayat (*bil-ma'tsur*) yaitu menafsirkan

Al-Qur'an berdasarkan *nash-nash* baik dengan ayat-ayat Al-Qur'an sendiri, dengan hadis Nabi ﷺ, dengan *aqwal* sahabat, maupun *aqwal* para tabi'in.¹⁶

Tafsir Al-Maraghi apabila dilihat dari metode penafsirannya lebih menggunakan metode *tahlili*. Ini terlihat dari cara penafsirannya yang sesuai dengan urutan ayat yang telah tersusun dalam mushaf. Pertama-tama Ahmad Musthafa Al-Maraghi menuliskan kosa kata dari lafal-lafal ayat yang dirasa sulit untuk dipahami. Setelah itu menjelaskan makna ayat secara global, diikuti dengan *Asbab An-Nuzul* dari ayat tersebut, dan terakhir pemikirannya mengenai ayat tersebut yang dikontekstualisasikan dengan realitas kehidupan masyarakat.

Tafsir Al-Maraghi bercorak sastra budaya (*Al-Adabi Al-Ijtima'iy*). Yakni tafsir yang menitik beratkan penjelasan-penjelasan Al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksinya, kemudian menyusun kandungan ayat-ayat tersebut dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan tujuan utama dan tujuan-tujuan

Al-Qur'an yaitu membawa petunjuk dalam kehidupan, kemudian menggabungkannya dengan pengertian-pengertian ayat tersebut dengan hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia.¹⁷

Menurut Manna' Khalil Al-Qattan, beliau membagi kisah-kisah di dalam Al-Qur'an menjadi tiga macam yaitu kisah para

¹⁶ Ahmad Syurbasyi, *Op. Cit.*, h. 232.

¹⁷ *Ibid.*, h. 235.

nabi, kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya dan kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah ¹⁸ صلى الله عليه وسلم.

Kisah *Ashhāb Al-Qaryah* atau penduduk negeri yang terdapat di dalam QS. Yasin [36]: 13-32, yaitu sebuah negeri yang mayoritas penduduknya melanggar aturan Allah serta mendustakan utusan Allah ﷻ. Dengan kejadian tersebut maka Allah memusnahkan para penduduk tersebut. Sebagian ulama tafsir mengungkapkan bahwa negeri tersebut bernama Anthiokhia¹⁹, mereka tinggal disekitar laut tengah yang terletak di sungai al-Ahsy yang tidak jauh dari Suwaiidiyah.

Kisah yang ada apada al-Qur'an al Karim tentang orang dahulu merupakan suatu kisah yang benar disertai tentang periwayatannya mengenai peristiwa-peristiwa tersebut sebagian dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, hal ini ditandai dengan sisa-sisa penemuan-penemuan bangunan yang masih utuh maupun sisa bangun yang telah hancur. Selain itu merupakan peristiwa-peristiwa itu terjadi menurut pengetahuan, kehendak, dan takdir-Nya.

Sesungguhnya kisah-kisah Al-Qur'an merupakan *khazanah* yang tidak akan habis dan sebuah mata air yang tidak akan kering, tentang pelajaran, petunjuk dan peringatannya, tentang keimanan dan akidah, tentang amal dan dakwah, tentang jihad dan perlawanan, tentang logika dan retorika, tentang kesabaran dan keteguhan.

¹⁸ Manna' Khalil Al-Qattan, *Op. Cit.*, h. 436.

¹⁹ Amru Ghazali (dkk), *Op. Cit.*, h. 287.

Maha besar Allah ﷻ ketika berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (Kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. Yusuf [12] : 111).

Tidak semua orang dapat mengambil manfaat dari kisah orang-orang dahulu dalam Al-Qur’an dan tidak semua orang mampu mencermati petunjuk, pelajaran, dan peringatan dari kisah-kisah itu.

Sesungguhnya pelajaran padanya hanya khusus bagi orang-orang yang berakal dan orang-orang yang memiliki nalar yang benar, pandangan yang jernih, perhatian yang konkret, pengalaman dakwah, dan kontribusi jihad.

Berangkat dari hal diatas, penulis berusaha mencoba menganalisis dan menelusuri secara seksama terhadap ayat-ayat yang terkait dan penafsiran para ulama seputar Kisah *Ashhāb Al-Qaryah* dalam Al-Qur’an.

Dalam hal ini kajian penulis memfokuskan terhadap Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Maraghi dengan mengangkat sebuah judul Skripsi yaitu: *Kisah Ashhāb Al-Qaryah Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Al-Maraghi)*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk pesan moral dari kisah Ashshab Al-Qaryah yang terdapat dalam QS. Yasin: 13-32?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui bentuk pesan moral dari kisah Ashshab Al-Qaryah yang terdapat dalam QS. Yasin: 13-32?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Akan menambah *khazanah* keilmuan tentang tafsir maupun hadis yang berkaitan dengan *Ashhāb Al-Qaryah* dalam Al-Qur'an.
- b. Sebagai pengetahuan atau wacana bagi umat Islam tentang variasi-variasi penafsiran yang muncul dalam kalangan Islam di zaman dahulu dan sekarang, terutama dalam menjelaskan tentang kisah *Ashhāb Al-Qaryah* dalam Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan memenuhi tujuan yang diharapkan, serta untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian, maka diperlukan suatu metode penyusunan yang selaras dengan standar penelitian ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu penelitian yang diadakan pada kepustakaan dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang diperlukan dan mempelajarinya.²⁰ Jadi, dalam penelitian ini akan mengumpulkan data dari ayat-ayat Al-Qur'an, tafsir, dan sumber lain, baik itu buku,

²⁰ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: tt., 1975), h. 2.

serta karya-karya lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan, yaitu yang berkenaan dengan kisah *Ashhāb Al-Qaryah*.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat “Deskripsi Analisis” yaitu penelitian untuk melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu obyek atau gejala tertentu dengan cara melakukan penyelidikan yang kritis serta kehati-hatian dan menganalisa sebuah persoalan yang dihadapi.²¹

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini didapat dari berbagai buku atau tulisan yang ada kaitannya dengan permasalahan pada skripsi ini. Diantara buku-buku yang diperoleh adalah:

a. Sumber Data Primer.

- 1) Tafsir Ibnu Katsir karya Imam Ibnu Katsir.
- 2) Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi.

b. Sumber data Sekunder

- 1) *Manna Al-Qattan buku Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*
- 2) Kisah-kisah Al-Qur'an.
- 3) Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an.
- 4) Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Qur'an.
- 5) Dan lain-lain.

3. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif-Komparatif (*Muqaran*), maksudnya adalah mengemukakan atau memaparkan penafsiran dari Imam Ibnu Katsir tentang kisah *Ashhāb Al-Qaryah* (QS. Yasin [36] : 13-32) sebagaimana yang terdapat dalam tafsir Ibnu Katsir, kemudian membandingkan antara penafsiran dari Imam Ibnu Katsir dengan penafsiran mufassir yang lain,²² yakni dengan penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi didalam tafsir Al-Maraghi. Setelah data-data terkumpul, kemudian dilakukan

²¹ Kartini Kartono, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 33.

²² Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 65.

BAB II

ASHHAB AL-QARYAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

A. Konsep Kisah dalam Ulumul Qur'an

Kisah dikenal dengan *al-adabal-nathrî* (prosa naratif/karangan). Adanya kisah telah ada sejak dahulu dengan perjalanan sejarah manusia yang terus berkembang di muka bumi, karena kisah menjadi salah satu media untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan isi hati. Eksistensi kisah dalam al-Qur'an diproyeksikan demi tujuan mulia terkait dengan risalah yang diemban oleh Nabi Muhammad ﷺ dan sekaligus sebagai bukti kenabian (*dalâilal-nubuwwah*).

Kisah-kisah al-Qur'an menyuguhkan nilai teologis dan sekaligus nilai moralitas sosial. Nilai-nilai ini menjadi pesan yang hendak disampaikan pada kisah al-Qur'an. Selanjutnya akan lebih dijelaskan mengenai teori kisah dengan menilik ulumul Qur'an.

1. Pengertian Al-Quran

Secara bahasa diambil dari kata yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-qur'an. Alquran menurut istilah firman Allah subhanahu wata'allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah ﷻ kepada Nabi Muhammad ﷺ yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.

Al-qur'an juga bentuk masdar dari yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Disebut demikian dikarenakan seolah-olah Al-quran menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat secara tertib sehingga lebih tersusun rapih dan benar.¹ Oleh sebab itu, Alqur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan mahkroj dan sifat-sifat hurufnya, dipahami maknanya, diamalkan dalam kehidupan, untuk bertujuan memberikan petunjuk dalam menjalankan kehidupan dalam masyarakat.

Al-Qur'an adalah nama kitab yang yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang merupakan sumber pokok hukum agama Islam, dalam bahasa Arab Al-Qur'an adalah masdar dari kata *قرا - يقرأ - قرأ* yang berarti membaca, menelaah, mempelajari. Arti ini mempunyai arti anjuran kepada umat

¹ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2-13) h. 17.

Islam untuk membaca Al-Qur'an. Adapun secara istilah Al-Qur'an adalah kitab Allah yang berisi kalam dari yang maha suci, mukjizat Nabi Muhammad ﷺ, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril.²

Menurut pendapat Quraish Shihab, Alqur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Alquran juga merupakan suatu nama pilihan dari Allah ﷻ yang paling tepat. Oleh sebab itu tiada satupun bacaan sejak manusia dapat mengenal tuis, baca pada saat lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi bacaan Alquran, bacaan yang paling sempurna lagi mulia.³

Sedangkan menurut Khalil Al-Qattan, Alquran mempunyai arti menghimpun dan mengumpulkan qira'ah yang berarti yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu yang sangat tersusun rapih dan benar. Qur'an pada awalnya seperti qira'ah yaitu masdar dari kata qara'a, qira'atan, dan qur'anan.⁴

Allah subhanahu wata'allah berfirman dan Q.S Al-Hijr:15:9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang memelihara Qur'an dan pasti kami pula yang memeliharanya.*” (Q.S. Al-Hijr/15:9).⁵

Ayat Ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.

2. Pengertian Kisah

Kisah bermula dari Bahasa Arab قص jamaknya قصاص, yaitu mencari atau mengikuti serta memilih menurut seorang tokoh terkemuka M. Ismail Ibrahim memberi pengertian yaitu, *suatu cerita berbentuk hikayat yang*

² M Hafit, Sukron. *Hadiah Dan Gratifikasi Dalam Al Qur'an (Perspektif Tafsir Al Azhar)*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2020.

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 1996), h. 3.

⁴ Manna Khlalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, (Bogor Pustaka Litera Antara Nusa, 2015). h. 15.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), h. 262

bentuknya menyerupai prosayang panjang”. Sedangkan dalam bukunya Manna “Khalilal-Qaththan kisah adalah “*me ngikuti atau mencari jejak,* ³ sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur’an Q.S Al-Kahfi (18) : 64.

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ فَأَرْتَدَّا عَلَىٰٰٓٔثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾

Artinya: “*Musa berkata: itulah (tempat) yang kita cari, lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula*” (QS..Al-Kahfi: 64)

Kisah juga bermakna cerita yang beruntun (Konsektif)⁶, hal ini dijelaskan oleh Al-Qur’an didalam Q.S. Ali-Imran (3): 62.

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنَّ إِلَٰهٍ إِلَّا اللَّهُ ﴿٦٢﴾
وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan takada Tuhan (yang berhakdisembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*”(QS. AliImran: 62).

Dalam hal ini cerita yang terkandung didalam Al-Quran disebut Qashashul Qur’an yang memuat sutau kisah masa lampau berupa berita kenabian (nubuwah) ataupun kisah-kisah yang penting dalam Al-Qur’an.⁷

Al-Qur’an memuat sejarah berupa kejadian sejarah bangsa-bangsa keadaan negeri, peninggalan-peninggalan sejarah maupun jejak suatu umat yang dirangkum dengan sedemikian rupa agar menarik, mempesona sehingga memeiliki daya tarik tersendiri.

Keistimewaan cerita yang dimiliki al-Qur’an yang lain yaitu dari segi keindahan, keotentikan, dan

⁶ Manna Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*...h.436

⁷ *Ibid.*,h. 436.

kesempurnaan, kisah-kisah didalam al-Qur'an merupakan sebaik-baik kisah yang paling sempurna berupa cerita yang tidak dapat ditandingi oleh yang lain seperti kisahnya yang berulang-ulang sehingga menjadi bahan untuk kita mengkaji kisahnya secara langsung.

Perbedaan kisah yang lain dengan kisah-kisah terdapat di dalam Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan yang termaktub didalam Q.S Yusuf : 3

خُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ
هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ



Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan AlQuran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelumnya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (Qs. Yusuf: 3)

Dari penjelasan ayat diatas, al-Qur'an menerangkan bahwa kisah al-Qur'an merupakan kisah yang haq (benar), terang dan jelas hal ini sungguh berbeda dengan kisah yang lain sebagaimana kisah yang beredar dimasyarakat yang memiliki periwayatan yang tidak otentik (asli/murni), bertolak belakang dengan realita serta penuh dengan imajinatif. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa al-Qur'an menuturkan tentang kisah-kisah yang terdapat didalam al-Qur'an merupakan kisah-kisah yang terbaik.

a. Jenis Kisah

Jenis-jenis kisah yang terdapat didalam al-Qur'an dibagi menjadi tiga bagian hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Manna Khalil al-Qaththan didalam buku Studi ilmu-ilmu al-Qur'an diantaranya :

1) Kisah 25 Nabi dan Rasul

Kisah 25 nabi dan rasul merupakan suatu kisah yang terdapat didalam al-Qur'an yang memiliki unsur dakwah, mukjizat maupun keajaiban hal ini bertujuan

untuk memperkuat seruan dakwah para nabi dan rasulnya.⁸

Kisah nabi dan rasul diawali dari kisah nabi Adam Alaihi salam kemudian ditutup dengan kisah nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم yang dibagi menjadi beberapa bagian, dari sisi panjang dan pendeknya kisah :

- a) Beberapa kisah panjang yang dipaparkan oleh Al-Qur'an sebagaimana kisah nabi Adam AS yang terdapat didalam Q.S AL-Baqarah: 31-37, Q.S Ali Imran: 33 dan 59, Q.S Al-Maidah : 27, Q.S Al-Isra: 61-70, Al-A'raf : 11, 19, 27, 26, 31 dan 35 serta 172, Al-Kahfi : 50, Q.S Maryam: 58 dan Q.S Thaha: 115-121.
- b) Beberapa kisah yang banyak memiliki hikmah serta ibrah yang dipaparkan oleh Al-Qur'an sebagaimana kisah nabi Idris Alaihi salam yang terdapat didalam Q.S Maryam: 56 serta Q.S Al-Anbiya : 85, kemudian kisah nabi Nuh Alaihi Salam yang dipaparkan di Q.S An-Nissa : 163, Q.S Al-A'raf 59-69, Q.S At-Taubah : 70, Q.S Yunus : 71, Q.S Ibrahim : 9 serta Q.S Al-Anbiya : 76.⁹

Sedangkan beberapa paparan kisah nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم termasuk kedalam suatu kisah yang panjang yang memaparkan kisah perjalanan hidup nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم dari kelahiran sampai wafat.

- 2) Kisah-kisah Ummat terdahulu (Tidak Termasuk Nabi)

Beberapa kisah yang dipaparkan oleh Al-Qur'an merupakan kisah umat terdahulu yang tidak dipastikan kenabiannya, seperti:

 - a) Kisah kedua putra nabi Adam Alaihi Salam sebagaimana dipaparkan didalam Q.S Al-Maidah: 27-31, kemudian Kisah *Maryam* yang terdapat di Q.S Ali-Imran: 36-45, Q.S An-Nissa: 156-171, Q.S Al-Maidah: 17, 110, Q.S Maryam: 16, 27, Q.S Al-Mukmin: 50, Q.S At-Tahrim : 12, serta

⁸Manna Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*...h.436.

⁹Keterangan kisah-kisah Nabi secara lengkap dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilihat dalam Muhammad Syahrur, *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah*.

kisah-kisah *Qarun*, kisah peperangan *Thalut* dan *Jhalut*, kisah *Ashabul Kahfi*, kisah *Ashabul Ukhdud* serta kisah-kisah lainnya yang terdapat didalam Al-Qur'an.¹⁰

3) Kisah Pada Masa Rasulullah ﷺ

Kisah yang terdapat pada masa Rasulullah ﷺ yaitu kisah yang menjelaskan hal-hal yang terjadi pada Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya seperti terjadinya perang Uhud, Badr, Handaq, Hunain sebagaimana yang dijelaskan di Q.S At-Taubah, demikian juga terjadinya kisah Isra' Misraj hingga peristiwa Hijrah.

Setelah beberapa paparan diatas dapat kita amati bahwa informasi yang dijelaskan oleh Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan pelajaran/ibroh kepada umat agar selalu tegar dijalan yang haq.

Menurut Al Manna' Al-Qathan waktu dan segi macam-macam kisah dibagi menjadi beberapa bagian.¹¹

- a) Kisah sebelum kelahiran nabi Muhammad ﷺ atau kisah masa lampau baik kisah nabi dan rasul, kaum yang mengikuti ajakan rasul atau yang menentangnya.
 - b) Kisah pada masa Rasulullah ﷺ yang dialami oleh beliau dan para sahabatnya baik kisah perang Badr, Perang Hunain, Perang Uhud dan kisah yang lainnya.
 - c) Kisah yang mengisahkan kejadian setelah kenabian Muhammad ﷺ seperti kisah hari kiamat, kisah hari berbangkit, kisah surga dan neraka.
- 4) Karakteristik
- a. Sebuah Kisah yang Nyata adanya
Allah ﷻ menjelaskan bahwa sanya kisah didalam Al-Qur'an merupakan sebuah kisah yang

¹⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta:Itqan Publishing, 2013), h.228-230.

¹¹ Manna' Khalil Al-Qathan, *Mahabis fii Ulum Al-Qur'an*, Penerjemah Muzakir As, (Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa : 1998) h. 436

real/nyata hal ini termaktub didalam sebuah ayat yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
 مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ
 الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
 وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quranitu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*”. (Qs. Yusuf: 111).

Paparan ayat diatas menjelaskan bahwa kejadian atau peristiwa tersebut telah berlalu yang meninggalkan jejak dan bukti-bukti sejarah yang membenarkan kitab-kitab terdahulu yang diturunkan dari langit. Al-Qur'an membenarkan apa yang benar pada kitab-kitab terdahulu untuk memberikan pelajaran bagi kaum yang berakal.

Maurice Bucaille ilmuan ahli bedah asal Prancis pada Juni tahun 1975, dia menemukan sisa-sisa garam yang menempel pada sekujur tubuh Fir'aun yang membuktikan bahwa Fir'aun meninggal dan tenggelam dilaut hingga tubuhnya jasad Fir'aun hal ini membuktikan Q.S Yunus : 90-92.¹²

¹² Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. h. 226.

Kisah lain yang diceritakan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan Ka'bah yang didirikan oleh nabi Ibrahim AS dan Ismail AS sebagaimana dijelaskan di Q.S Al-Baqarah :127.

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ
وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membangun) fondasi Baitullah bersama Ismail (seraya berdo'a): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (Al-Baqarah: 127).

Keberadaan Ka'bah yang agung sampai saat ini masih berdiri dengan kokoh sehingga keberadaanya masih dapat disaksikan dengan mata, banyak peninggalan sejarah yang termaktub didalam Al-Qur'an yang masih berdiri namun dalam hal ini sudah sangat cukup menjadi bukti yang valid.¹³

b. Al-Qur'an Menjabarkan Kisah yang Sejalan dengan Kehidupan

Penyajian kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an merupakan sarana untuk meluruskan kebenaran kisah-kisah terdahulu yang terdapat pada kitab-kitab sebelumnya, yang demikian itu sejalan fdengan sejarah kehidupan manusia.

Seorang tokoh terkemuka Muhammad Syahrur menyatakan bahwa kisah didalam Al-

¹³ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. h.227.

Qur'an memberikan pemahaman tentang suatu garis kehidupan yang tumbuh dalam peradaban manusia sejak kehidupan awal sampai masa kini.

c. Al-Qur'an Menyajikan Kisah yang Terulang-ulang

Kisah-kisah didalam Al-Qur'an disajikan dengan gaya bahasa yang penuh kekayaan yang banyak memiliki makna dan hikmah sehingga pengulangan ini menjadikan kisah-kisah tersebut sebagai mukjizat yang menjadikan perbedaan dengan kisah pada umumnya.¹⁴

Al-Qur'an mengungkapkan kisah-kisah dibanyak tempat dengan terulang-ulang namun pengulangan tersebut tetap menggugah pembaca tanpa ada implikasi yang berlawanan untuk menguatkan akidah umat.

Adapun beberapa tujuan dari pengulangan kisah-kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an yang dipaparkan dalam bentuk berbeda diungkapkan dengan bentuk Ijaz, taqdim, takhir didalam Al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Mengungkapkan tingkat balaghah yang lebih tinggi didalam Al-Qur'an.
- 2) Meneguhkan sisi kemujizatan didalam Al-Qur'an.
- 3) Mengundang perhatian yang besar terhadap kisah-kisah tersebut supaya pesan tersebut lebih melekat didalam hati pembaca.
- 4) Penyajian yang di lakukan oleh Al-Qur'an menunjukkan perbedaan tujuan dari cerita tersebut yang sesuai dengan keadaan.¹⁵

Hal inilah yang menjadikan suatu metode pembelajaran bagi pembaca dengan menerima informasi yang berulang-ulang yang menjadikan

¹⁴Shalah Al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu* (Jakarta: Gema Insani Press,1999), h. 33

¹⁵ Teungku Muhammad Hashbi Ash-Shiddiqiey, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Ulum Al-Qur'an)*, (Semarang: Pt Pustaka Rizki Putra, 2014), Cet 7, h. 18.

pembaca lebih faham dan lebih detail dalam memperoleh informasi.

3. Perbedaan Kisah Al-Qur'an dan Kisah Sastra

Kisah-kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an dan kisah-kisah sastra pada sebuah sisi memiliki persamaan namun memiliki perbedaan berbagai sisi yang lain, tak jarang kisah yang disampaikan oleh Al-Qur'an berseberangan dengan segi sastra baik plot atau alur, kerangka dan unsur-unsur kisah yang ditetapkan oleh para ahli sastra.¹⁶

Sebagaimana sebuah contoh yang diterangkan pada sebuah kisah Yusuf as yang mendahului rangakaian cerita yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٍ لِّلسَّآئِلِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya.*”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa maksud dan tujuan cerita tersebut mendahului kisahnya sampai pada akhir cerita dijelaskan secara gamblang yang terperinci.¹⁷ Corak dan metode seperti ini merupakan kekhususan dan keistimewaan Al-Qur'an dalam menyampaikan tujuannya, sehingga alur yang selalu disampaikan Al-Qur'an berangkat dari *khusus-umum* yang dapat menggugah jiwa pembaca hal ini lebih menyentuh dibandingkan metode *umum-khusus* (Deduktif).¹⁸

Pemilihan teks yang digunakan oleh Al-Qur'an dapat disingkat mulai dari dialog langsung ataupun dialaog tidak langsung, ungkapan dan penyusunan kalimat, penyampaian kisah dan pemilihan kata/kalimat. Kisah-kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an merupakan hal yang menakjubkan yang menyampaikan substansi kisah secara artistic melalui

¹⁶ Sulaiman alth-Thawaranah, *Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Qisthi Press: 2004), h. 13.

¹⁷ Sulaiman alth-Thawaranah, *Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Qur'an*.h 14.

¹⁸ Sulaiman alth-Thawaranah, *Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Qur'an*.h 18.

hiperbola atau peresonifikasi, sebagaimana pada kisah Q.S Yusuf : 31.

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكًا
وَأَاتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا
رَأَيْتَهُنَّ أَكْبَرَتْهُنَّ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا

بَشِيرًا إِن هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: “Kisah tersebut menjelaskan bahwa ke elokan Yusuf AS tidak dapat dijelaskan dengan kalimat/kata-kata, dengan demikian ke elokan atau ketampanan Yusuf AS dijelaskan dengan kekaguman para wanita dengan kekaguman yang luar biasa samapai-sampai kejadian tersebut memoton jari-jari para wanita tersebut ketika menyaksikan ketampanan Yusuf AS.”

4. Manfaat Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an

Dalam kurun waktu yang sudah mencapai empat belas abad yang telah berlalu namun kisah-kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an masih melekat didalam hati umat sehingga kisah-kisah tersebut layak dijadikan pedoman dan tuntunan hidup.

Tujuan diturunkannya kisah-kisah Al-Qur'an yakni meliputi tujuan pokok dan tujuan sekunder. Diungkapkan oleh Nasruddin Baidan bahwa tujuan pokok tinjauan Al-Qur'an yakni menunjukkan dan menyeru umat kejalan yang haq untuk menempuh jalan keselamatan dunia dan akhirat.¹⁹

Adapun tujuan sekunder kisah-kisah yang diceritan oleh Al-Qur'an meliputi :

- a. Kisah-kisah didalam Al-Qur'an menerangkan bahwa Ad-dinn/agama yang haq merupakan agama yang diturunkan oleh Allah ﷻ baik dari zaman nabi Adam Alaihi Salam - Muhammad ﷺ tanpa mengalami perubahan baik

¹⁹ Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. h. 231.

penambahan maupun pengurangan.²⁰ Hal ini bertujuan untuk mentauhidkan Allah SWT sebagaimana dijelaskan di dalam Q.S Al-An-biya: 25 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ

أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Artinya : “Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".

- b. Kisah-kisah didalam Al-Qur'an bertujuan untuk membenarkan kenabian Muhammad ﷺ sebagai penerima wahyu hal ini dijelaskan didalam Q.S Ali Imran : 44, Q.S Yusuf : 10 dan Q.S Thaha : 99.²¹
- c. Kisah-kisah didalam Al-Qur'an sebagai ibroh atau pelajaran umat manusia. Hal ini ditandai dalam dua aspek yaknipertama Allah mengutus nabi dan rasul untuk mentauhidkan Allah ﷻ semata, kedua memberikan hukuman/ancaman kepada orang-orang yang sombong yang enggan menaati perintahNya.²²
- d. Kisah-kisah didalam Al-Qur'an bertujuan untuk meneguhkan hati dan jiwa Rasullullah ﷺ dalam bertakwa hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah : 61 dan Q.s Ali Imran : 21, 112.
- e. Menantang para ahli kitab yang telah menghujat dan menuduh Rasullullah ﷺ yang menulis kitab dengan tangan beliau sehingga Allah ﷻ memberikan tantangan untuk membuat sebuah surat.²³

²⁰ Sayyid Quthb, *Indahnya Al-Qur'an Berkisah* (Jakarta:Gema Insani, 2004), h. 161

²¹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. h.231.

²² *Ibid.*, h. 232.

²³ *ibid.*,h. 235.

- f. Memaparkan pendidikan akhlakul karimah karena kisah-kisah dalam Al-Qur'an mudah diterima oleh qalbu yang jernih.²⁴
- g. Kisah didalam Al-Qur'an merupakan nasehat yang disampaikan oleh Allah ﷻ agar para nabinya memiliki sifat lapang dada, sabar dalam menghadapi hambatan dan tantangan yang dilakukan oleh umat-umatnya sebagaimana Allah ﷻ tegaskan didalam Q.S Al-Ahqaf : 35 :

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرِ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا
تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ
يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ بَلَّغٌ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ
الْفَاسِقُونَ

Artinya: "Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka...(QS. Al-Ahqaf: 35)

Istilah moral dan etika merupakan hal yang berbeda, beliau menyatakan bahwa etika tidak dapat disamakan dengan moral dalam ajaran agama dikarenakan moral (akhlak) tidak hanya menyangkut pekerjaan lahiriah melainkan pekerjaan bathin baik moral kepada sang pencipta, moral kepada rasul, moral kepada sesama, tumbuh-tumbuhan dan lainnya.²⁵

Menurut Khulafullah, beliau memberikan penjelasan bahwa hal yang berkenaan dengan norma terbagi menjadi tiga pokok bagian utama yang menjadi tema dan ide pokok dalam kisah-kisah dalam Al-Qur'an yakni

²⁴ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008), h. 293-294.

²⁵ Muhammad, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 2001) h. 261.

berkenan dengan ketauhidan, kerasulan dan kemukjizatan, ketiga hal ini biasanya relevan dengan dakwah islam.²⁶

Lebih jelas Khalafullah menjabarkan bahwa untuk menjabarkan norma-norma dalam teks Al-Qur'an memiliki cara tersendiri, yang pertama beliau melarang perilaku-perilaku amoral yang berlaku pada suatu kaum contohnya merusak timbangan dengan mengurangi timbangan, kedua Al-Qur'an mengungkapkan rasa keheranan dengan membuat pertanyaan terhadap perilaku yang tidak bermoral, ketiga memaparkan suatu kondisi umum terhadap suatu kaum. Hal ini dapat ditemukan didalam kisah nabi Musa Alaihi Salam yang memaparkan kondisi moral pengikut Fir'au dan kondisi orang Yahudi.²⁷

Dari beberapa penjabaran tersebut Khalafullah menyimpulkan bahwa pengaruh kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh taraf kehidupan, seseorang lebih condong sombong dan congkak serta semena-mena ketika dia kaya namun akan lebih condong sopan dan rendah hati ketika seseorang itu miskin. Beliau juga menyatakan bahwa pesan yang tersirat didalam Al-Qur'an sangatlah sedikit.²⁸

5. Kisah-kisah Al-Qur'an Menurut Pandangan Orientalis

Kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an tidak luput dari komentar-komentar miring oleh orang-orang yang mempelajari ilmu-ilmu Ketimuran (Orientalis), hal ini ditandai dengan menyebarnya fitnah bahwa Rasullulah menjiplak kitab-kitab terdahulu yang disusun oleh tangan Rasullulah sendiri namun pernyataan ini Allah ﷻ sanggah sebagaimana Allah jelaskan didalam sebuah ayat, sebagaimana firman Allah ﷻ :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا إِفْكٌ افْتَرَاهُ وَأَعَانَهُ

عَلَيْهِ قَوْمٌ ؕ ۞ فَقَدْ جَاءُوا ظُلْمًا وَزُورًا ۝

²⁶ Muhammad A Khalafullah, *Judul Asli Al-Fan al-Qisas al-Qur'an diterjemahkan Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah* (Jakarta : Paramadina : 2002), h. 308.

²⁷ Muhammad A Khalafullah, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah*. h. 308.

²⁸ Muhammad A Khalafullah, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah*. h. 309.

Artinya: "Dan orang-orang kafir berkata: "Al Quran Ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diadadakan oleh Muhammad dan dia dibantu oleh kaum yang lain, Maka Sesungguhnya mereka Telah berbuat suatu kezaliman dan dusta yang besar."

Yang dimaksud oleh mereka dengan Kaum yang lain itu ialah orang-orang yang sudah masuk Islam.

Sebagaimana firman Allah ﷻ yang berbunyi :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي
 يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ
 يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ
 الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ
 إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ
 ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ
 مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka.

Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.(QS. Al-A'raf: 157).

Maksudnya dalam syari'at yang dibawa oleh Muhammad itu tidak ada lagi beban-beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya: mensyari'atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, mewajibkan kisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggantung kain yang kena najis.

Sebgaimana firman Allah ﷻ yang berbunyi :

وَمَا كُنْتُمْ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّونَ بِيَمِينِكُمْ إِذَا لَأَزْتَابَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: *“Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; Andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu).”* (QS. Al-Ankabut: 48).

Para ulama tafsir menjelaskan bahwa tuduhan orang orientalis merupakan hal yang tidak benar sehingga tertolak dari banyak segi :

Bahwa Rasullullah ﷺ tidak pernah melakukan tarbiyah atau belajar kepada seseorang, pada suatu masabahnya Rasulullah pernah mengikut perdagang ke negeri Syam kemudian beliau berjumpa dengan Buhaira yang merupakan seorang rahib. Mont gomery Watt seorang

orientalis yang berkata bahwa Waraqah bin Naufal mengajari Nabi Muhammad ﷺ agama Kristen. Namu demikian Waraqah menyatakan bahwa seseorang yang mengajari Rasulullah SAW digua Hira merupakan malaikat yang pernah datang kepada nabi-nabi sebelumnya yakni Nabi Musa AS dan nabi Isa AS.²⁹

Hal yang sangat ganjil disebutkan bahwa Rasul ﷺ mempelajari kitab perjanjian lama namun hal ini terbantahkan dikarenakan Rasul ﷺ tidak dapat melakukan baca tulis (Ummi).

6. Pengertian Pesan Moral Dalam Al-Qur'an

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.³⁰

Moral berasal secara bahasa berasal dari kata “*mos*” yang berarti kebiasaan dan “*mores*” yang berarti kesusilaan, sedangkan secara istilah moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Bisa juga diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan susila³¹

Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ ia merupakan rahmat yang tak terhingga bagi alam semesta. Di dalamnya terdapat wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an itu adalah kitab *samawi* terakhir yang diturunkan Allah ﷻ isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang membedakan antara yang hak dan bathil.

²⁹ Nashruddin Baidhan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, h. 230.

³⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2003), Cet. III, h. 883. Menurut Kamus ABC Tesaurus, pesan bersinonim dengan kata benda bentukan seperti : prinsip, moral, tema, makna, inti, kesimpulan, pemberitahuan, tanda, pelajaran, informasi dsb.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, (Jakarta: Pt Gramedia, 2008), h. 1041-1042

Menurut kesepakatan ulama, Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan perantaraan malaikat Jibril, yang tertulis pada mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawatir* dan membacanya termasuk ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.³²



³² Muhammad Fadlun, h. 7.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Khalafullah, Muhammad. 2002. *Judul Asli Al-Fan Al-Qisas Al-Qur'an Diterjemahkan Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah*. Jakarta: Paramadina.
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishāq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*. Kairo: Pustaka Imam Syafi'i, T.Th.
- Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Bin Abi Bakr Al-Qurthubi. 2006. *Al Jami' Li Ahkam Alqur'an*. Beirut Muassasah Ar Risalah.
- Abu Ishāq Ahmad Bin Muhammad Ibn Ibrahim Al-Naisaburi. *Qaṣaṣ Al-Anbiyā'*, Beirut: Dar Al-Fikr, T.Th.
- Ahmad Syurbasyi. 1999. *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Qishshatul Tafsir*, Terjemahan Zufan Rahman, (Jakarta: Kalam Mulia.
- Alauddīn Ali Bin Muhammad Bin Ibrāhīm Al-Baghdādy, 2004. *Lubāb Al-Ta'wīl Fī Ma'āni Al-Tanzīl: Tafsir Al-Khāzin*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah.
- Al-Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Al-Khalidy, Shalah. 1999. *Kisah-Kisah Al-Qur'an Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qasim Mahmud Bin Umār Al-Khawārizmi Al-Zamakhsyari. 1977. *Tafsir Al-Kasasyāf, Jilid I*. Beirut: Dār Al-Fikr.
- Al-Qathan, Manna' Khalil. 1998. *Mahabis Fii Ulum Al-Qur'an, Penerjemah Muzakir As*. Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa.
- . Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an.
- .2015. Studi Ilmu-Ilmu Alquran. Bogor Pustaka Litera Antara Nusa.
- Alth-Thawaranah, Sulaiman. 2014. *Rahasia Pilihan Kata Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Qisthi Press.
- Amru Ghazali, M Yusni (Dkk.) 2012. *Ensiklopedia Al-Qur'an Per Tema*. Jakarta: Alita Aksara Media.

- Anshori. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anthiokia Dibangun Oleh Selauqus 1 Tahun 307 SM Sebagai Ibu Kota Kerajaanya. Lihat M Yusni Amru Ghazali (Dkk). 2012. *Ensiklopedia Al-Qur'an Per Tema*. Jakarta: Alita Aksara Media.
- Anwar, M. Ahmad. 1975. *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Tt.,
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*. Jakarta: Pt Gramedia.
- Hadna, Mustafa. 1993. *Problematika Menafsirkan Al-Qur'an*. Semarang: Dina Utama.
- Hanafi. *IPAIL (Intisari Pengetahuan Agama Islam Lengkap)*. Jakarta: Bintang Indonesia, Tth.
- Hawari, Nadirsah, Et Al. Merawat Nusantara: Kontemplasi Atas Kisah Kaum Saba' dalam Kitab Suci Umat Islam. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*. 2019.
- Hilyatul Auliya' Abu Nu'aim Al-Ashfahaniy, 8: 77, Darul Ihya' At Turots Al-Iroqiy.
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing.
- _____ 2001. *Kuliah Akhlak*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (LLPI).
- Kartono, Kartini. 1996. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Keterangan Kisah-Kisah Nabi Secara Lengkap dalam ayat-Ayat Al-Qur'an Dapat dilihat dalam Muhammad Syahrur, Al-Kitab Wa Al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah.

Khalil Al-Qattan, Manna'. 2000. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an, Terjemahan Mudzakir AS*. Jakarta: Litera Antar Nusa.

M. Hafit, Sukron, dkk. 2020. *Hadiah Dan Gratifikasi Dalam Al Qur'an (Perspektif Tafsir Al Azhar)*. Diss. Uin Raden Intan Lampung.

Menurut Penutur Abu Thalib Al-Maky (W. 386/399) Sabar Yaitu Menahan Diri Dari Dorongan Hawa Nafsu Demi Menggapai Keridhoan Dan Menggantinya Dengan Bersungguh-Sungguh Dalam Menjalani Cobaan Dari Allah SWT.

Munawir Dan Al Bisri. 1999. *Kamus Al Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Munawir, A. Warson. 1984. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku PP. Al-Munawwir

Nahrawi, Izza Rohman. 2016. *Ikhlas Tanpa Batas: Belajar Hidup Tulus Dan Wajar Kepada Sepuluh Ulama, Psikologi Klasik*. Jakarta: Zaman.

Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka. Cet. III, H. 883. Menurut Kamus ABC Tesaurus, Pesan Bersinonim Dengan Kata Benda Bentukan Seperti : Prinsip, Moral, Tema, Makna, Inti, Kesimpulan, Pemberitahuan, Tanda, Pelajaran, Informasi Dsb.

Qayyim, Ibnu. Nafs, Takziyatun. 2004. *Konsep Penyucian Jiwa Menurut Para Salaf. Terj. Imtihan Asy Syafi'*. Solo: Pustaka Arafah.

Quthb, Sayyid. 2004. *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*. Jakarta: Gema Insani.

Samsurrohman. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah.

Muhammad. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung:..

Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, 1435. *Risalah Fii Hukmi Tarikish Shalah*. Panggang, Gunungkidul: Maktabah As Sunnah.

Syaikh Muhammad Ibrahim Bin Abdullah At Tuwaiji.2014. *Ensiklopedi Menejemen Hati Jil II*. Jakarta: Darus Sunnah.

Syakirman, "Metodetafsirmodern", [Http://Syakirman.Blogspot.Com/2010/11/Metode-Tafsir-Modern-Tafsir-Al-Manar-Al.Html](http://Syakirman.Blogspot.Com/2010/11/Metode-Tafsir-Modern-Tafsir-Al-Manar-Al.Html). (02 Juni 2017).

Teungku Muhammad Hashbi Ash-Shiddiqiey, Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Ulum Al-Qur'an), (Semarang: Pt Pustaka Rizki Putra.

Yasin,Sulchan.2003.*Kamus Praktis Bahasa Indoesia*. Surabaya: Cipta Karya.

Yazid Bin Abdul Qodir Jawas.2013.*Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Bogor: At-Taqwa.

Zahabi Az.*At-Tafsir Wa Al-Mufassirun*. Mesir: Maktabah Wahbah, Tth.

Zaidan, Abdul Karim.2005. *Hikmah Kisah-Kisah-Qur'an Jilid 1*. Yogyakarta: Dar Al- Sunnah.

